

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI ISPA DENGAN KEJADIAN EPISODE ISPA PADA BALITA

Budi Yulianto

(Prodi Kesehatan Lingkungan Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya)

Nurlailis Saadah

(Prodi Kebidanan Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya)

Sandro Kurnia Saderu

(RSUD Dolopo, Madiun)

### ABSTRAK

Deteksi dini ISPA adalah sejauh mana ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA mengenal tentang ISPA dan tanda-tanda atau gejala ISPA yang menyerang balita usia 12-60 bulan penderita ISPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA tentang *deteksi dini ISPA* dengan kejadian episode ISPA pada balita usia 12-60 bulan penderita ISPA di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas Dolopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah "korelasional". Pada penelitian ini populasinya adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-60 bulan penderita ISPA di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas Dolopo sejumlah 115 ibu balita. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah "*Simple Random Sampling*". Data dikumpulkan dengan kuesioner dan data rekapitulasi hasil penemuan ISPA pada balita usia 12-60 bulan. Untuk mengetahui hubungan diantara variabel-variabel digunakan uji statistik "Chi square". Hasil penelitian adalah ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 51 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (44, 3%), balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang mendapat kejadian episode ISPA ringan 29 balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (56, 9%). Hasil penghitungan uji statistik diperoleh nilai probability ( $P$ ) =  $0,000 \leq 0,05$ . Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,484 berarti tingkat keeratan antara kedua variabel adalah agak rendah dan mempunyai korelasi yang positif (+) hal ini berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah dan ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA. Pengetahuan ibu balita tentang deteksi dini ISPA baik maka kejadian episode ISPA pada balita rendah sebaliknya jika pengetahuan ibu balita tentang deteksi dini ISPA rendah maka tingkat kejadian episode ISPA pada balita tinggi. Ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA diharapkan meningkatkan pengetahuan dengan cara aktif mencari informasi dari berbagai media, dan terus menghadiri penyuluhan tentang deteksi dini ISPA pada balita usia 12-60 bulan. Dan perawat diharapkan memberikan penyuluhan secara berkesinambungan tentang *deteksi dini ISPA* pada ibu balita usia 12-60 bulan karena dengan pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi menurunnya angka kejadian episode ISPA pada balita usia 12-60 bulan.

Kata Kunci:

Episode ISPA, pengetahuan, balita

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

ISPA merupakan masalah kesehatan yang serius, terutama pada balita ISPA merupakan infeksi saluran pernafasan akut, atau Acute Respiratory Infections (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernafasan, dan akut (Indah, 2005). ISPA sering menyerang balita, ISPA pada balita di Indonesia diperkirakan 4 sampai 6 kali per tahun, ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan penyakit ISPA 4 sampai 6 kali setahun (Ngastiyah, 2003). Pada balita virus-virus influenza merupakan penyebab terjadinya lebih banyak penyakit saluran nafas bagian atas daripada saluran nafas bagian bawah (Siregar dan Maulany, 1995). Virus para influenza merupakan penyebab terbesar dari sindroma batuk rejan, bronkiolitis dan penyakit demam saluran nafas bagian atas pada balita (Ngastiyah, 2003).

Penyakit ISPA merupakan salah satu penyebab utama meningkatnya kunjungan pasien balita akibat ISPA di sarana kesehatan. Sebanyak 40%-60% kunjungan berobat di Puskesmas dan 15%-30% kunjungan berobat di bagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit disebabkan oleh ISPA. Di Indonesia angka kematian akibat ISPA diperkirakan 20% (Pugud dan Samodra, 2008).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dolopo pada bulan April 2014 terdapat 2.221 balita usia 12-60 bulan yang tersebar di enam desa di wilayah kerja Puskesmas Dolopo, sebanyak 362 balita usia 12-60 bulan (16, 2%) diantaranya menderita ISPA. Pada bulan April 2009 dari angka 2.221 balita usia 12-60 bulan, 385 balita usia 12-60 bulan (17, 3%) diantaranya merupakan penduduk Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo. Dari 385 balita usia 12-60 bulan (17, 3%) penduduk Kelurahan Bangunsari, 161 balita usia 12-60 bulan (41, 9%) diantaranya menderita ISPA. Dari angka 362 balita usia 12-60 bulan (16, 2%) penderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Dolopo, sebanyak 161 balita usia 12-60 bulan (44, 4%) penderita ISPA adalah balita usia 12-60 bulan yang bertempat tinggal di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas.

Pencegahan ISPA dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan yang terutama ditujukan pada para ibu balita agar mendapat pengetahuan yang cukup tentang penanganan kasus ISPA pada balita, pengelolaan kasus yang disempurnakan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :"Apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA pada balita di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo?".

### Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita tentang deteksi dini ISPA.
2. Mengidentifikasi kejadian episode ISPA pada balita di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo.
3. Menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA pada balita di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas Dolopo. Populasi pada penelitian ini adalah Semua ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas Dolopo, populasi sebanyak 161 ibu balita berdasarkan data Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun pada bulan April 2014. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebagian ibu balita yang balitanya menderita ISPA sebanyak 115 ibu balita. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu mengambil sampel dengan melakukan lotre terhadap anggota populasi. Semua subjek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Masing-masing subjek diberi nomor urut sesuai dengan abjad nama dan urutan nomor semula, dengan kertas gulungan yang berisi nomor-nomor subjek, dilakukan lotre seperti cara lotre yang sudah umum.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo, pada bulan Juli-Agustus 2014. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik: 1) variabel pengetahuan ibu tentang deteksi dini ISPA dengan mengisi kuesioner terbuka, 2) variabel kejadian episode ISPA pada balita dengan data kunjungan pasien ISPA balita yang terdaftar di Puskesmas Dolopo. Untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu tentang *deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA pada balita umur 12-60 bulan*, di gunakan uji statistik Chi square

### HASIL PENELITIAN

#### Data Umum

Dari 115 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang diteliti, sebanyak 76 orang (66, 1 %) mempunyai usia 20-30 tahun, sebanyak 37 orang (32, 2 %) mempunyai usia 31-41 tahun dan sebanyak 2 orang (1, 7 %) berusia > 42 tahun.

Dari 115 ibu balita umur 12-60 bulan penderita ISPA yang diteliti, sebanyak 69 orang (60,0 %) berpendidikan SLTA, sebanyak 38 orang (33,0 %) berpendidikan SLTP, sebanyak 4 orang (3,5%) berpendidikan SD dan 4 orang (3,5 %) yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT).

Dari 115 balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang diteliti, sebanyak 79 orang (68,7 %) berusia antara 12-24 bulan, 36 orang (31,3 %) berusia 25-36 bulan.

#### **Pengetahuan ibu tentang deteksi dini ISPA**

Dari 115 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang diteliti yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 40 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (31,5 %), yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 51 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (45,7 %), dan sebanyak 24 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (22,8 %) mempunyai pengetahuan kurang tentang *deteksi dini ISPA pada balita usia 12-60 bulan*.

#### **Angka kejadian episode ISPA pada balita**

Dari 115 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang diteliti yang mempunyai balita usia 12-60 bulan dengan angka episode ISPA tinggi sebanyak 6 balita (5,7 %), sebanyak 42 balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (38,5 %) mempunyai angka kejadian episode ISPA sedang dan sebanyak 39 balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (55,7 %) mempunyai angka episode ISPA rendah.

#### **Hubungan antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian ISPA pada balita**

Dari 115 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas Dolopo yang diteliti yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 40 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (34, 8%), sebanyak 5 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (12, 5%) diantaranya mempunyai balita dengan angka kejadian episode ISPA sedang, sebanyak 35 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (87, 5%) mempunyai balita dengan angka kejadian episode ISPA ringan. Dari 51 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (44, 3%) yang mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak 3 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (5, 9%) diantaranya mempunyai balita dengan angka kejadian episode ISPA tinggi, sebanyak 19 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (37, 3%) mempunyai balita dengan angka kejadian episode ISPA sedang dan sebanyak 29 ibu balita usia penderita ISPA (56, 9%) mempunyai balita dengan angka kejadian episode ISPA ringan. Sedangkan dari 24 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (20, 9%) yang mempunyai pengetahuan kurang, sebanyak 3 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (12,5 %) diantaranya mempunyai balita dengan angka kejadian episode ISPA tinggi , sebanyak 18 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (75 %) mempunyai balita dengan angka kejadian episode ISPA sedang sedangkan sebanyak 3 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (12,5 %) mempunyai balita dengan angka kejadian episode ISPA ringan.

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang berpengetahuan baik sebanyak 40 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (34, 8%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 51 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (44, 3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 24 ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (20, 9%). Pengetahuan ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA tentang *deteksi dini ISPA* diantaranya dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan informasi yang didapat tentang *deteksi dini ISPA*.

Dari hasil uji statistik untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA pada balita usia 12-60 bulan penderita ISPA di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas Dolopo diperoleh nilai *probability* (*P*) =  $0,000 \leq 0,05$  dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,484. Ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA tentang *deteksi dini ISPA* dengan kejadian episode ISPA pada balita usia 12-60 bulan penderita ISPA di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas Dolopo dengan tingkat keeratan antara kedua variabel adalah agak rendah dan mempunyai arah yang sejajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara pengetahuan ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA pada balita usia 12-60 bulan penderita ISPA ada hubungannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Klaten tengah, Dwi Handayani (2007). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA pada balita usia 12-60 bulan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang mempunyai balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang mendapat episode ISPA di Kelurahan Bangunsari Kecamatan Dolopo wilayah kerja Puskesmas Dolopo dapat disimpulkan bahwa :

1. Ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 40 ibu balita penderita ISPA (34, 8%), yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 51 ibu balita penderita ISPA (44, 3%), dan sebanyak 24 ibu balita penderita ISPA (20, 9%) mempunyai pengetahuan kurang tentang *deteksi dini ISPA pada balita usia 12-60 bulan penderita ISPA*.
2. Ibu balita usia 12-60 bulan penderita ISPA yang mempunyai balita usia 12-60 bulan penderita ISPA dengan angka episode ISPA tinggi sebanyak 6 balita penderita ISPA (5, 2%), sebanyak 42 balita penderita ISPA (36, 5%) mempunyai angka kejadian episode ISPA sedang dan sebanyak 67 balita usia 12-60 bulan penderita ISPA (58, 3%) mempunyai angka episode ISPA rendah.
3. Ada hubungan signifikan dengan tingkat keeratan agak rendah dengan arah yang sejajar antara pengetahuan ibu balita usia 12-60 bulan tentang deteksi dini ISPA dengan kejadian episode ISPA pada balita dengan nilai probability ( $P$ ) =  $0,000 \leq 0,05$  dengan nilai koefisien kontingensi 0,484.

Saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi ibu yang mempunyai balita usia 12-60 bulan.  
Diharapkan ibu balita usia 12-60 bulan dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara aktif mencari informasi dari berbagai media, dan aktif menghadiri penyuluhan tentang deteksi dini ISPA pada balita dan rajin memeriksakan kesehatan balita di Puskesmas.
2. Bagi institusi kesehatan  
Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan tentang penanggulangan deteksi dini ISPA pada balita usia 12-60 bulan di Kelurahan Bangunsari.
3. Bagi petugas kesehatan  
Bagi perawat diharapkan lebih meningkatkan kinerja dalam bimbingan konseling pada ibu balita tentang deteksi dini ISPA

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dkk. 2004 (online). Resiko ISPA pada Balita. <http://putraprabu.wordpress.com>, Diakses 15/05/2014.
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta : Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. Pedoman Pengendalian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut.
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2007. Tata Laksana Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut.
- Indah. 2005 (Online). Faktor Resiko ISPA pada Balita. <http://putraprabu.wordpress.com>. Diakses 16/05/2014.
- Koch et al. 2003 (online). <http://doctorology.net/wpcontent/themes/health/images/> 120×600 jpg. Diakses 27/05/2014.
- Ngastiyah. 2003. Perawatan Anak Sakit, Edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1993. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam & Pariani S. 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan, Sagung Seto: Jakarta.
- Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika : Jakarta.
- Pugud, Samodra. 2008 (Online). Patofisiologi ISPA. <http://pugud.blogspot.com>. Diakses 28/05/2014.
- Sugiyono. 2005. Statistik Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta